

Transaksi Derivatif Lindung Nilai (*Hedging*) pada PT Amman Mineral Internasional Tbk. (2023)

Nadiyah Puji Lestari¹⁾
nadiyahlestari753@gmail.com

Ninies Maylaffaiza²⁾
niniesmayla@gmail.com

Reza Amelia Hidayati³⁾
rezaameliaa128@gmail.com

Novia Rizki⁴⁾
noviarizki@unram.ac.id

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾Universitas Mataram

ABSTRAK

PT Amman Mineral Internasional Tbk merupakan perusahaan multinasional yang bergerak di sektor pertambangan. Transaksi multinasional yang dilakukan menyebabkan meningkatnya risiko fluktuasi nilai tukar mata uang dan suku bunga yang dapat memengaruhi stabilitas keuangan perusahaan. Dalam rangka mengelola risiko tersebut, perusahaan menerapkan strategi lindung nilai (*hedging*) dengan menggunakan instrumen derivatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan instrumen derivatif dalam pengelolaan risiko keuangan di PT Amman Mineral Internasional Tbk pada tahun 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis* terhadap laporan keuangan perusahaan yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia. Instrumen derivatif yang digunakan oleh PT Amman Mineral meliputi *Cross Currency Swap* (CCS) dan *Interest Rate Swap* (IRS), di mana CCS digunakan untuk mengelola risiko nilai tukar dengan pertukaran pembayaran dalam dua mata uang yang berbeda, sementara IRS digunakan untuk mengelola risiko suku bunga dengan menukar pembayaran bunga tetap dengan bunga mengambang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan secara signifikan meningkatkan penggunaan instrumen derivatif ini pada tahun 2023, terutama pada aset CCS yang meningkat dari USD 2.975 ribu menjadi USD 9.700 ribu, serta liabilitas CCS yang juga mengalami peningkatan. Instrumen IRS juga terbukti efektif dalam membantu perusahaan mengelola arus kas dan menjaga stabilitas keuangan di tengah fluktuasi suku bunga global. Secara keseluruhan, penggunaan instrumen derivatif oleh PT Amman Mineral terbukti berhasil meminimalkan dampak negatif dari fluktuasi pasar dan memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam menghadapi risiko nilai tukar dan suku bunga yang terus berubah di pasar global.

Kata Kunci: Transaksi Derivative, Lindung Nilai (*Hedging*), Transaksi Mata Uang Asing

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi saat ini memberikan dampak signifikan terhadap perdagangan internasional. Perdagangan internasional merupakan bentuk kerja sama antarnegara yang didasarkan pada kesepakatan untuk memperdagangkan produk dan jasa. Ada beberapa faktor yang mendorong negara untuk terlibat dalam perdagangan internasional, seperti pemenuhan kebutuhan barang dan jasa dalam negeri, memperoleh keuntungan serta peningkatan pendapatan, menjalin kerja sama dan dukungan dari negara lain, serta perbedaan budaya, tenaga kerja, dan sumber daya alam yang mempengaruhi hasil produksi (Putri & Nuraya, 2024).

Dalam dunia bisnis yang semakin global, perusahaan multinasional dihadapkan pada berbagai risiko yang timbul akibat fluktuasi pasar internasional. Risiko yang signifikan adalah fluktuasi nilai tukar mata uang asing, yang dapat mempengaruhi laba, aset, dan liabilitas perusahaan. menyatakan bahwa manajemen risiko sangat penting dalam setiap aktivitas termasuk perdagangan internasional yang dilakukan oleh perusahaan. Risiko muncul karena adanya ketidakpastian dalam kondisi tertentu, yang biasanya disebabkan oleh tingginya fluktuasi. Putri & Nuraya (2024) menyatakan penerapan strategi manajemen yang tepat seperti *hedging*, akan membantu investor dan pemilik perusahaan dalam mengelola risiko yang mungkin terjadi di masa depan. Zahra & Tjahjono, (2020) juga menyatakan bahwa aktivitas *hedging* (lindung nilai) telah terbukti efektif dalam mengurangi kerugian akibat perubahan nilai tukar mata uang. Instrumen derivatif seperti kontrak berjangka (*forward*), opsi, dan *swap* memungkinkan perusahaan melindungi nilai aset dan liabilitas dari fluktuasi valuta asing. Peran derivatif dalam strategi lindung nilai menjadi semakin penting bagi perusahaan pertambangan yang beroperasi di pasar global.

Perusahaan yang melakukan transaksi lintas negara seperti multinasional harus menguasai bagaimana penggunaan teknik lindung nilai yang benar. Hal ini akan membuat perusahaan harus menggunakan mata uang asing dimana akan terdapat risiko fluktuasi nilai tukar. Perusahaan dengan skala yang lebih besar akan cenderung untuk melakukan transaksi yang lebih luas daripada perusahaan yang lebih kecil (Pangestuti et al., 2020). Untuk mengurangi risiko yang mungkin akan terjadi dari transaksi valuta asing, perusahaan perlu melakukan *hedging* untuk melindungi kondisi keuangan perusahaannya dari kerugian penurunan nilai mata uang (Madura, 2020). Penggunaan teknik lindung nilai dapat mengurangi biaya kebangkrutan (*cost of financial distress*) ataupun menurunkan risiko gagal bayar atau kebangkrutan (Pangestuti et al., 2020). Selain itu, *hedging* juga merupakan salah satu strategi yang digunakan perusahaan untuk menghadapi resiko yang bisa terjadi karena perubahan harga. Bagi produsen dan pemoda, *hedging* digunakan sebagai strategi keuangan untuk melindungi diri dari eksposur aset pada fuktuasi pasar.

Dalam dunia perbankan, menurut Pasal 1 angka 2 (dua) Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 15/8/PBI/2013 tentang Transaksi *Hedging* Kepada Bank, *hedging* dapat digunakan oleh pelaku dalam pasar keuangan untuk mengurasi kemungkinan adanya resiko terhadap fluktuasi harga pada pasar keuangan dimasa yang akan datang. Sedangkan, menurut Pasal 1 angka 3 Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-09/MBU/2013 tentang Kebijakan Umum Transaksi *Hedging* Bagi Badan Usaha Milik Negara, hampir sama dengan industri lainnya, *hedging* dapat digunakan oleh BUMN untuk mengurangi risiko dari perubahan harga

pasar saham baik yang sudah terjadi atau diprediksikan akan terjadi. Terakhir, menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 36/PMK.08/2017 tentang Transaksi *Hedging* dalam Pengelolaan Utang Pemerintah, Pasal 1 angka 1, disebutkan bahwa yang dimaksud dengan *hedging* adalah strategi pencegahan resiko yang bisa terjadi di masa depan atau perlindungan nilai aset atau kewajiban yang terpengaruh oleh perubahan tingkat bunga dan nilai mata uang. Dengan *hedging*, investor dapat menganalisis dan memantau potensi risiko investasi, sehingga mereka dapat merencanakan langkah-langkah untuk menghadapi situasi yang tidak terduga (Rosalin et al., 2023; Syazali, 2024).

Dalam pengelolaan risiko keuangan, instrumen derivatif dan lindung nilai (*hedging*) diatur dalam PSAK 55 dan PSAK 71. PSAK 55 memberikan panduan mengenai pengakuan, pengukuran, dan penyajian instrumen keuangan, termasuk derivatif. Instrumen derivatif seperti kontrak *forward*, *option*, dan *swap* diakui pada nilai wajar dan perubahan nilainya dicatat dalam laporan laba rugi atau penghasilan komprehensif lain, tergantung pada jenis lindung nilai yang diterapkan. Adapun PSAK 71 memperbarui ketentuan terkait klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan, serta mengatur secara lebih spesifik mengenai akuntansi lindung nilai, yang bertujuan untuk mencocokkan perlakuan akuntansi dengan strategi manajemen risiko perusahaan. Penerapan PSAK ini penting untuk meningkatkan transparansi dan akurasi laporan keuangan, terutama dalam menghadapi fluktuasi pasar keuangan, seperti suku bunga dan nilai tukar mata uang asing, yang dapat berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Instrumen derivatif merupakan kontrak antara penjual dan pembeli yang diterapkan pada komoditas dan sekuritas tertentu pada tanggal yang telah disepakati, dengan harga yang telah disetujui oleh kedua pihak (Setiawan, 2019; Utamie, 2022; dan Wayra & Rodiah, 2023). Perusahaan yang sudah melakukan lindung nilai di Indonesia adalah perusahaan swasta. Namun, pilihan dalam lindung nilai di Indonesia masih terbatas karena masih belum matangnya perkembangan pasar keuangan. Peraturan Menteri Keuangan No. 12.PMK.08/2013 menjelaskan dan mengatur tentang *hedging* yang dilakukan oleh pemerintah, bagaimana proses lindung nilai dijalankan, administrasi lindung nilai, penganggaran lindung nilai, dan pemantauan kegiatan lindung nilai itu sendiri. PMK ini menjelaskan pemerintah dapat melakukan lindung nilai untuk aset, liabilitas, obligasi mata uang asing, dan pinjaman internasional yang diterbitkan pemerintah Indonesia.

Aktivitas instrumen derivatif sebagai pengambilan keputusan *hedging* pada perusahaan batu bara dipengaruhi oleh beberapa faktor. *Leverage* dan ukuran perusahaan menjadi faktor penting yang mempengaruhi probabilitas penggunaan instrumen derivatif terhadap keputusan *hedging* pada perusahaan subsektor batu bara (Hartadi & Utami, 2023). Berkaitan dengan besaran *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan tentunya akan sangat berpengaruh terutama ketika terjadi fluktuasi mata uang asing. Hal ini dapat diartikan, ketika *leverage* menurun maka akan menurunkan probabilitas penggunaan instrumen derivatif terhadap keputusan *hedging*. Hartadi & Utami (2023) juga menyatakan bahwa sebaliknya ketika *leverage* meningkat maka akan menaikkan probabilitas penggunaan instrumen derivatif terhadap keputusan *hedging*. Penelitian lainnya dilakukan oleh Moningga et al., (2022) mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan *Hedging*. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Pertambangan

Periode 2016-2020 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Debt to equity ratio* dan *firm size* secara mandiri berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan *hedging*, selain itu *Interest coverage ratio*, *current ratio*, dan *Growth opportunity* masing-masing terbukti berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan *hedging*.

Sebagai negara dengan sumber daya alam yang melimpah, Indonesia memiliki sektor pertambangan yang menjadi salah satu pilar utama perekonomian dan berperan dalam pembangunan nasional. Berdasarkan data BP Statistical Review of World 2020 yang dirilis oleh Badan Geologi (KESDM), Putri & Nuraya, (2024) menyatakan bahwa Indonesia menempati posisi keenam terbesar di dunia dalam industri pertambangan batu bara, dengan cadangan sekitar 37.606 juta ton. Negara dengan cadangan tertinggi adalah Amerika Serikat dengan 250.219 juta ton. Berdasarkan laporan *International Energy Agency* (IEA) yang dipublikasikan oleh Badan Geologi KESDM pada tahun 2022, Indonesia mengeksport batubara sebanyak 1,35 miliar ton, meningkat 1,35% dibandingkan ekspor 1,33 miliar ton pada tahun sebelumnya.

Salah satu perusahaan tambang di Indonesia yaitu PT Amman Mineral Internasional Tbk. PT Amman Mineral Internasional Tbk (AMMAN) adalah perusahaan induk yang melakukan kegiatan eksplorasi, pengembangan, penambangan, pengolahan, peleburan, dan pemurnian di Indonesia. PT Amman Mineral Internasional Tbk menghadapi risiko nilai tukar mata uang, harga komoditas (khususnya tembaga dan emas), dan suku bunga yang signifikan. Karena bisnis melibatkan transaksi lintas negara, perusahaan rentan terhadap fluktuasi pasar global yang secara langsung dapat mempengaruhi kondisi keuangan dan operasional bisnis perusahaan. Lindung nilai (*hedging*) merupakan salah satu metode yang digunakan PT Amman Mineral Internasional Tbk untuk mengurangi dampak volatilitas tersebut. Dengan menggunakan berbagai produk derivatif, perusahaan dapat meminimalkan risiko fluktuasi harga komoditas dan nilai tukar yang mempengaruhi profitabilitas. Selain itu, strategi lindung nilai dapat membantu perusahaan menjaga stabilitas pelaporan keuangan, terutama dalam kondisi pasar yang tidak menentu.

Penelitian ini fokus pada analisis penggunaan perdagangan derivatif dalam pengelolaan risiko nilai tukar mata uang asing dan harga komoditas oleh PT Amman Minerals International Tbk. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih lanjut mengenai penggunaan transaksi lindung nilai derivatif oleh PT. Amman Mineral Internasional Tbk. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas strategi lindung nilai yang diterapkan perusahaan untuk melindungi nilai eksposur tersebut dan dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Melalui analisis tersebut diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat baik bagi para praktisi maupun akademisi yang mempelajari penerapan instrumen keuangan dalam akuntansi multilateral dalam memahami pentingnya manajemen risiko melalui derivatif.

METODE

Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan transaksi derivatif yang diambil dari

Laporan Keuangan PT Amman Mineral Internasional Tbk tahun 2023. Laporan keuangan diambil dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yang digunakan sebagai acuan evaluasi transaksi derivatif untuk tujuan *hedging*.

Teknik Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan *content analysis*. Analisis konten (*content analysis*) adalah penggabungan metode kualitatif dengan metode kuantitatif yang menyatukan pendekatan positivisme dan pendekatan *interpretative* dalam sebuah penelitian Analisis konten dimulai dengan memanfaatkan data kualitatif berupa teks, di mana peneliti membuat hipotesis berdasarkan pemikirannya. Selanjutnya, dilakukan proses pengkodean dan diakhiri dengan interpretasi hasil yang dijelaskan dalam bentuk deskripsi atau penjabaran (Asfar, 2019).

Meskipun analisis isi secara umum dipahami sebagai metode yang mencakup analisis apa pun terhadap isi teks, analisis isi juga dipahami sebagai pendekatan analitis yang spesifik, Teknik analisis isi adalah metode yang mengidentifikasi berbagai karakteristik suatu pesan secara obyektif, sistematis, dan umum untuk menarik kesimpulan. Objektif artinya ada aturan-aturan atau prosedur-prosedur yang apabila dilakukan oleh orang lain (peneliti), dapat menghasilkan kesimpulan serupa. Sistematis berarti bahwa keputusan konten atau kategori dibuat berdasarkan aturan yang diterapkan secara konsisten, seperti memastikan bahwa pemilihan data dan pengkodean tidak memihak. Umum artinya temuan harus mempunyai relevansi teoritis. Informasi yang diperoleh dari analisis isi dapat dikaitkan dengan atribut lain dari dokumen tersebut, sehingga lebih relevan secara teoritis (Asfar, 2019)

HASIL

Pembahasan

Tabel 1. Transaksi derivatif PT Amman Mineral Internasional Tbk. tahun 2023

Nama Emiten	Aset Derivatif		Liabilitas Derivatif	
	Aset Keuangan Derivatif Lancar	Aset Keuangan Derivatif Tidak Lancar	Liabilitas Keuangan Derivatif Jangka Pendek (Lancar)	Liabilitas Keuangan Derivatif Jangka Panjang (Tidak Lancar)
PT Amman Mineral Internasional Tbk.	15.636	661	1.305	29.153

Sumber: Laporan Tahunan PT Amman Mineral Internasional Tbk 2023

Aset derivatif PT Amman Mineral Internasional Tbk pada tahun 2023 terdiri dari dua komponen utama, yaitu *Cross Currency Swap (CCS) Interest Rate Swap (IRS)*. Nilai aset dari CCS adalah sebesar AS\$ 9.700. CCS digunakan untuk mengelola risiko terkait fluktuasi mata uang asing dan suku bunga. Dalam kontrak ini, perusahaan melakukan pertukaran pembayaran dalam dua mata uang yang berbeda, yang membantu mengurangi eksposur terhadap perubahan nilai tukar. Nilai aset dari IRS adalah sebesar AS\$ 1.505. IRS digunakan untuk mengelola risiko suku bunga, di mana perusahaan akan menerima pembayaran bunga berdasarkan suku bunga mengambang (misalnya LIBOR) dan membayar bunga tetap. Ini membantu perusahaan dalam mengatur arus kas dan mengurangi ketidakpastian terkait fluktuasi suku bunga. Aset derivatif ini terkait dengan beberapa perusahaan dan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai pihak lawan dalam kontrak derivatif tersebut. Beberapa perusahaan terkait yang mungkin terlibat dalam transaksi ini termasuk bank-bank yang memberikan fasilitas pinjaman. Bank-bank ini biasanya menjadi pihak lawan dalam kontrak CCS dan IRS, membantu perusahaan dalam mengelola risiko keuangan. Selain itu *swaption* adalah perjanjian antara perusahaan dengan pihak lawan kontrak untuk melaksanakan IRS jika nilai IRS berada pada atau dibawah harga *strike rate*. Nilai IRS tersebut harus berada pada waktu tertentu atau akan kadaluarsa jika nilai *swap* suku bunga di atas *strike rate*. Imbalannya, pihak perusahaan menerima premi dengan nilai tertentu untuk mengurangi nilai pinjaman secara keseluruhan. Selain bank, aset derivatif juga terkait dengan lembaga keuangan lainnya lembaga yang menawarkan produk derivatif juga dapat terlibat dalam penyediaan kontrak ini. Secara keseluruhan, aset derivatif PT. Amman Mineral Internasional Tbk mencerminkan strategi perusahaan dalam mengelola risiko keuangan yang terkait dengan fluktuasi mata uang dan suku bunga, serta hubungan dengan berbagai lembaga keuangan yang menyediakan instrumen tersebut.

Berdasarkan perjanjian pinjaman, AMNT dipersyaratkan untuk memenuhi syarat dan ketentuan tertentu antara lain terkait dengan rencana pertambangan, izin pertambangan, aktivitas keuangan dan sewa. Disamping itu, AMNT dan Perusahaan (sebelum pelunasan sepenuhnya Fasilitas Pinjaman Berjangka AMNT) dipersyaratkan untuk memenuhi pembatasan tertentu yang berkaitan dengan ruang lingkup usaha, investasi dan hal lainnya. AMNT juga dipersyaratkan untuk memenuhi rasio keuangan tertentu seperti rasio kemampuan pembayaran utang di atas 120% dan rasio antara utang bersih dan EBITDA tidak melebihi 400%. Pada tanggal 31 Desember 2023, AMNT telah memenuhi persyaratan dan ketentuan dalam perjanjian pinjaman tersebut dan pada tanggal 31 Desember 2022 AMNT dan Perusahaan telah memenuhi persyaratan dan ketentuan dalam perjanjian pinjaman tersebut.

Pada tanggal 17 Mei 2022, AMIN menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka ("Fasilitas Pinjaman Berjangka AMIN") dengan Bank Mandiri selaku agen fasilitas dan para kreditur untuk fasilitas kredit sejumlah sampai dengan AS\$ 1.345.000 (termasuk fasilitas Letter of Credit sebesar sampai dengan AS\$ 325.000). Fasilitas ini akan digunakan untuk membiayai pengembangan proyek smelter AMIN. Pada tanggal 14 November 2022, jumlah fasilitas Letter of Credit ("LC") tersebut telah dikurangi dari semula sebesar sampai dengan AS\$ 325.000 menjadi sebesar sampai dengan AS\$ 275.000 melalui surat pemberitahuan pembatalan sukarela sebagian fasilitas LC yang dikirim oleh AMIN dan diakui oleh agen fasilitas. Pada bulan Juli dan September 2023, AMNT menandatangani beberapa perjanjian Swaption dengan bank untuk lindung nilai atas suku bunga dalam jangka pendek.

Dalam perjanjian Swaption, bank sebagai pihak lawan kontrak memiliki opsi untuk melaksanakan IRS jika harga IRS adalah pada atau dibawah harga yang ditentukan di depan (“strike rate”) pada waktu tertentu, atau akan kadaluarsa jika harga swap suku bunga tersebut diatas strike rate. Sebagai imbalannya, AMNT akan menerima sejumlah premi tertentu yang dapat mengurangi biaya pinjaman secara keseluruhan. Kontrak ini didasari oleh Pinjaman Berjangka II AMNT.

Berdasarkan catatan atas laporan keuangan PT. Amman Mineral Internasional Tbk, nilai wajar dari aset derivatif tersebut adalah sebagai berikut:

- Total Aset Derivatif : AS\$ 16.297
- *Cross Currency Swap* (CCS) : AS\$ 9.700
- *Interest Rate Swap* (IRS) : AS\$ 1.505

Setelah dikurangi bagian lancar, aset derivatif bagian tidak lancar tercatat sebesar AS\$ 661. Liabilitas derivatif PT. Amman Mineral Internasional Tbk terdiri dari dua jenis utama, yaitu *Cross Currency Swap* (CCS) dan *Interest Rate Swap* (IRS). Liabilitas dari CCS sebesar AS\$ 23.750 pada tahun 2023. CCS digunakan untuk mengendalikan risiko tingkat suku bunga dan eksposur mata uang asing, serta merupakan lindung nilai arus kas yang efektif. Liabilitas dari IRS sebesar AS\$ 1.662 pada tahun 2023. IRS digunakan untuk mengendalikan risiko tingkat suku bunga, di mana perusahaan akan menerima tingkat bunga mengambang dan membayar tingkat bunga tetap. Total liabilitas derivatif adalah AS\$ 25.412 pada tahun 2023.

AMIN menggunakan kontrak IRS dalam mengendalikan risiko tingkat suku bunga dan transaksi tersebut merupakan lindung nilai arus kas yang efektif. Jumlah nilai wajar aset/(liabilitas) bersih atas kontrak lindung nilai AMIN adalah masing-masing sebesar AS\$ 46 dan (AS\$ 1.754) pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022. AMIN mengakui keuntungan/(kerugian) derivatif dari IRS untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2023 dan 2022 sebesar AS\$ 1.800 dan (AS\$ 1.754).

AMNT menggunakan kontrak CCS dalam mengendalikan risiko tingkat suku bunga dan eksposur mata uang asing dan transaksi tersebut merupakan lindung nilai arus kas yang efektif. Jumlah nilai wajar liabilitas bersih atas kontrak lindung nilai adalah sebesar masing-masing AS\$ 14.050 dan AS\$ 4.472 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022. AMNT mencatat kerugian derivatif dari CCS untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2023 and 2022 masing-masing sebesar AS\$ 9.578 dan AS\$ 4.472.

Perubahan signifikan yang terjadi terhadap aset derivatif PT Amman Mineral Internasional Tbk yaitu sebagai berikut:

1. *Cross Currency Swap* (CCS)

Aset derivatif dari CCS mengalami peningkatan, dari USD 2.975 ribu pada tahun 2022 menjadi USD 9.700 ribu pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa PT Amman Mineral meningkatkan penggunaan instrumen CCS untuk melindungi diri dari risiko mata uang dan suku bunga, seiring dengan peningkatan pinjaman dalam mata uang asing. Menurut Utamie, (2022) penerapan CCS pada perusahaan BNI berhasil meminimalisir terjadinya pergerakan mata uang dan suku bunga asing yang dapat merugikan bank, sehingga terbukti pada semua transaksi terhadap tagihan terlaksana dengan lancar.

2. *Interest Rate Swap (IRS)*

Aset IRS menurun, dari USD 5.285 ribu di tahun 2022 menjadi USD 1.505 ribu di tahun 2023. Penurunan ini bisa disebabkan oleh pembayaran atau penyelesaian sebagian kontrak IRS yang jatuh tempo, atau perubahan dalam nilai wajar kontrak tersebut selama periode berjalan. Hal ini juga terbukti dalam penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penerapan IRS pada Bank Indonesia dapat memperkuat stabilitas keuangan dan transmisi kebijakan moneter (Putra, 2024)

3. Bagian Lancar dan Tidak Lancar

Aset derivatif lancar (jatuh tempo dalam jangka pendek) mengalami peningkatan dari USD 8.108 ribu di tahun 2022 menjadi USD 15.636 ribu di tahun 2023. Aset derivatif tidak lancar mengalami sedikit penurunan, dari USD 734 ribu menjadi USD 661 ribu. Ini menunjukkan sebagian besar aset derivatif perusahaan diperkirakan akan terealisasi dalam jangka pendek.

4. Liabilitas Derivatif

Liabilitas derivatif PT Amman Mineral juga menunjukkan peningkatan signifikan pada tahun 2023:

- Liabilitas derivatif tahun 2023: USD 30.458 ribu
- Liabilitas derivatif tahun 2022: USD 9.783 ribu

Adapun beberapa perubahan signifikan liabilitas derivatif PT Amman Mineral Internasional Tbk yaitu:

1. *Cross Currency Swap (CCS)*

Liabilitas derivatif dari CCS mengalami peningkatan besar, dari USD 7.447 ribu pada tahun 2022 menjadi USD 23.750 ribu di tahun 2023. Ini mencerminkan peningkatan eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar dan suku bunga dari kontrak CCS yang dilakukan oleh PT Amman Mineral, mungkin terkait dengan ekspansi atau peningkatan pinjaman dalam mata uang asing.

2. *Interest Rate Swap (IRS):*

Liabilitas IRS juga meningkat, dari nol pada tahun 2022 menjadi USD 1.662 ribu pada tahun 2023. Ini menunjukkan adanya tambahan kontrak IRS baru atau perubahan signifikan dalam nilai wajar kontrak yang masih berjalan.

3. Bagian Lancar dan Tidak Lancar:

Liabilitas derivatif jangka pendek (lancar) meningkat dari nihil pada tahun 2022 menjadi USD 1.305 ribu di tahun 2023. Liabilitas derivatif jangka panjang (tidak lancar) meningkat signifikan, dari USD 9.783 ribu di tahun 2022 menjadi USD 29.153 ribu di tahun 2023. Ini menunjukkan peningkatan kewajiban jangka panjang yang terkait dengan instrumen derivatif perusahaan, terutama yang berkaitan dengan risiko suku bunga dan mata uang asing.

Peningkatan besar baik pada aset maupun liabilitas derivatif mencerminkan strategi lindung nilai (*hedging*) yang lebih intensif oleh PT Amman Mineral pada tahun 2023. Peningkatan ini mungkin terkait dengan ekspansi bisnis atau peningkatan eksposur terhadap risiko suku bunga dan nilai tukar mata uang asing, terutama dengan adanya pinjaman dalam mata uang asing seperti Rupiah yang ditukar menjadi USD melalui instrumen derivatif CCS. Selain itu, perubahan nilai wajar dari instrumen IRS dan CCS juga turut berkontribusi terhadap perubahan

jumlah aset dan liabilitas derivatif. Dengan penggunaan IRS dan CCS, PT Amman Mineral berupaya mengelola dan memitigasi dampak dari fluktuasi suku bunga serta pergerakan nilai tukar yang berpotensi mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan laporan keuangan PT Amman Mineral Internasional Tbk tahun 2023, dapat dilihat bahwa aset dan liabilitas derivatif mengalami perubahan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Aset derivatif mengalami perubahan dengan persentase 84.31%, sedangkan liabilitas derivatif mengalami perubahan sebesar 211.34 %. Jumlah aset derivatif yaitu sebesar 0.18 % dari total aset perusahaan, sedangkan liabilitas derivatif sebesar 0.68 % dari total liabilitas perusahaan. PT. Amman Mineral Internasional Tbk mencatat keuntungan dari penggunaan instrumen derivatif dalam transaksinya. Pada tahun 2023, perusahaan mengakui keuntungan dari kontrak *Interest Rate Swap* (IRS) sebesar AS\$ 1.800. Ini menunjukkan bahwa penggunaan instrumen derivatif tersebut efektif dalam mengelola risiko suku bunga dan memberikan manfaat finansial bagi perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Pujiharta et al., (2024); Wayra & Rodiah, (2023) bahwa instrument derivatif dapat menekan resiko suku bunga dan berguna menjaga keuangan perusahaan yang terkait dengan transaksi mata uang asing.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan instrumen derivatif digunakan oleh PT. Amman Mineral Internasional Tbk. Laporan keuangan tahun 2023 perusahaan menunjukkan transaksi derivatif lindung nilai yang digunakan berupa *Cross Currency Swap* (CCS) dan *Interest Rate Swap* (IRS). *Cross Currency Swap* digunakan dalam melakukan transaksi dua mata uang yang berbeda untuk mengelola risiko nilai tukar. Sedangkan *Interest Rate Swap* disebut juga *swap* suku bunga, digunakan untuk mengelola risiko bunga yaitu dengan menukar suku bunga tetap dengan suku bunga mengambang.

Laporan keuangan PT. Amman Mineral Internasional Tbk menunjukkan telah terjadinya peningkatan yang signifikan pada aset dan liabilitas perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Nilai aset *Cross Currency Swap* mengalami kenaikan dari AS\$2.975 menjadi AS\$9.700. Sedangkan nilai aset *Interest Rate Swap* mengalami penurunan dari AS\$5.285 menjadi AS\$1.505. Sementara itu, liabilitas *Cross Currency Swap* meningkat dari AS\$7.447 menjadi AS\$23.750 dan liabilitas *Interest Rate Swap* naik menjadi AS\$1.662. Peningkatan tersebut disebabkan oleh adanya ekspansi bisnis perusahaan dan meningkatnya eksposur risiko nilai tukar. Penggunaan kedua instrumen derivatif tersebut terbukti efektif mengurangi dampak fluktuasi mata uang sehingga perusahaan menerapkan strategi lindung nilai secara lebih intensif. Keuntungan yang diperoleh pada instrumen derivatif *Interest Rate Swap* sebesar AS\$1,8 Juta. Persentase perubahan aset dan liabilitas derivatif menunjukkan peningkatan aktivitas *hedging* yang diterapkan oleh perusahaan.

REFERENSI

- Asfar, A. M. I. T. (2019). *Penelitian Kualitatif*.
- Hartadi, D. F., & Utami, K. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Instrumen Derivatif Valuta Asing Sebagai Pengambilan Keputusan Hedging (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021). *IO(2)*, 116–136. <https://doi.org/10.35590/jeb.v10i1.7628>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *PSAK 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *PSAK 71 Instrumen Keuangan*.
- Madura, J. (2020). *International Financial Management*. Cengage Learning.
- Moningka, R. S., Tulung, J. E., & Wangke, S. J. C. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Hedging pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 Factors Influencing Hedging Decision on Mining Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange Period 2016-2020. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 6(1), 427–436.
- Pangestuti, D. C., Fadila, A., & Nugraheni, S. (2020). Analisis Regresi Logistik : Faktor — Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Hedging Menggunakan Instrumen Derivatif. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(2), 227–240. <https://doi.org/10.17509/jaset.v12i2.25420>
- PT Amman Mineral Internasional Tbk. (2023). *Laporan Keuangan Konsolidasian PT Amman Mineral Internasional Tbk Dan Entitas Anak*.
- Pujiharta, Nurjanah, R., Hartono, Kumagya, J. P., & Pian, S. T. A. (2024). Analisis Efektivitas Penggunaan Instrumen Derivatif dalam Manajemen Risiko Keuangan. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(9), 4543–4555. <https://doi.org/1047467/elmal.v5i9.5126>
- Putra, J. Y. C. (2024). Peran Bank Sentral Dalam Kebijakan Hedging (Lindung Nilai) Perusahaan (Studi Kasus : Indonesia). *Jurnal Ekonomi Akuntansi, Manajemen*, 2(2), 91–107.
- Putri, N. I., & Nuraya, A. S. (2024). Penerapan Keputusan Hedging Pada Suatu Perusahaan (Studi Kasus Sub Sektor Tambang Mineral Batubara Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022). *Journal of Accounting, Management, and Islamic Economics*, 2(1), 305–318. <https://www.cnbcindonesia.com/>
- Rosalin, F., Kurniati, E., & Mardiyah Pratiwi, N. (2023). Pengaruh Leverage, Kebijakan Deviden, Dan Likuiditas Terhadap Keputusan Hedging Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Sub Sektor Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 19(4), 579–591. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v19i4.11018>
- Syazali, E. (2024). Analisis Hukum Pelaksanaan Perdagangan Derivatif Di Pasar Modal Indonesia. *BACARITALawJournal*, 4(2), 215–229. <https://doi.org/https://doi.org/10.30598/bacarita.v4i2.14532>
- Utamie, D. N. (2022). Transaksi Derivatif Lindung Nilai (Hedging) Pada Bank BUMN. *Nusantara Hasana Journal*, 1(9), 70–77.

- Wayra, H., & Rodiah, S. (2023). Transaksi Keuangan Derivatif Lindung Nilai (Hedging) pada PT. Astra International Tbk. *Jurnal Akuntansi Dan Mnajemen Bisnis*, 3(2), 185–189. <https://doi.org/https://doi.org/10.56127/jaman.v3i2.820>
- Zahra, M. P., & Tjahjono, A. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Mengambil Keputusan Lindung Nilai (Hedging) Dengan Instrumen Derivatif. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 28(2), 141–159. <https://doi.org/10.32477/jkb.v28i2.207>